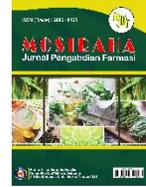




Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 2. No. 1 (2023)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>



SOSIALISASI PARADIGMA HIDUP SEHAT SEBAGAI KONSEP PROMOTIF DAN PREVENTIF PENYAKIT MENULAR DALAM UPAYA Mendukung SDGs Di SMA NEGERI 2 KENDARI

Adryan Fristiohady^{1*}, Nita Trinovitasari¹, Rifa'atul Mahmudah¹, Abrar¹, Intan Permata Putri¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridharma, Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Corresponding author^{*)}: adryanfristiohady@uho.ac.id

Abstrak

Penyakit menular yang masih tinggi di Sulawesi Tenggara adalah DBD (Demam Berdarah Dengue). Salah satu cara mencegah penyakit DBD adalah dengan melakukan 3M (Menguras, Mengubur, dan Menutup) yang merupakan program arbovirolosis pemerintah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman sejak dini kepada siswa SMA Negeri 2 Kendari tentang penyakit menular demam berdarah dan cara pencegahan penyakit DBD dengan gerakan 3M. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dengan media *leaflet*. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta yang dapat dilihat dari perubahan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* peserta yang pemahamannya dikategorikan rendah sebanyak 30 siswa, sedang 20 siswa dan tinggi 10 siswa. Pada saat *posttest* jumlah peserta yang pemahamannya dikategorikan rendah dan sedang menurun menjadi 5 siswa dan 15 siswa, sedangkan yang dikategorikan tinggi meningkat menjadi 40 siswa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah penyelenggara berhasil memberikan edukasi dan sosialisasi terkait penyakit menular DBD dan cara pencegahannya dengan 3M.

Kata Kunci: SDGs, Penyakit Menular, DBD

Penulis Korespondensi:

Adryan Fristiohady
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: adryanfristiohady@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 16 Juli 2023
Revised : 31 Juli 2023
Accepted : 28 Agustus 2023
Published : 28 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Salah satu penyakit menular yang masih tinggi di Sulawesi Tenggara adalah DBD (Demam Berdarah Dengue) [1], [2]. DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* betina. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Gejala khas ditandai dengan demam 2–7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Infeksi dengue dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata [3]–[5].

Penanggulangan penyakit menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah. Salah satu cara mencegah penyakit DBD adalah dengan melakukan 3M (Menguras, Mengubur, dan Menutup) yang merupakan program arbovirolosis pemerintah [6]–[8].

Tujuan program Arbovirolosis di Indonesia adalah untuk mencapai 95% kabupaten/kota yang memiliki angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD $\leq 10/100.000$ penduduk pada tahun 2024. Pada Roadmap NTDs 2021 - 2030 Dengue termasuk dalam 20 penyakit dan kelompok penyakit yang akan dicegah dan dikendalikan. Target penanggulangan Dengue adalah menurunkan CFR (*Case Fatality Rate*) 0% pada tahun 2030. Angka CFR dan IR DBD tahun 2022 di Sulawesi Tenggara adalah 1,19% dan 32,99. Adanya perubahan indikator program DBD pada Renstra Kemenkes 2022-2024 yang sebelumnya *Insidence Rate* (IR) $\leq 49/100.000$ penduduk pada bulan April 2022 menjadi *Insidens Rate* (IR) $\leq 10/100.000$ penduduk [6], [9], [10]. Sehingga untuk mencapai target baru pemerintah perlu dilakukan sosialisasi terkait penyakit menular demam berdarah dengue, pencegahan dan penanganannya.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan program kemitraan masyarakat dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang penyakit menular demam berdarah dan cara pencegahannya dengan 3M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa farmasi Universitas Halu Oleo. Peserta kegiatan merupakan siswa osis SMA

Negeri 2 Kendari yang berjumlah 60 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kendari yang didampingi oleh 2 orang guru lainnya. Sebelum dilakukan edukasi dan sosialisasi kepada peserta dilakukan *pretest* dan setelahnya dilakukan *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *pretest* dan *posttest* Peserta

Jumlah Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah (n = 60)	Persentase	Jumlah (n = 60)	Persentase
Rendah (<50%)	30	50%	5	5%
Sedang (>50 – 75%)	20	33,33%	15	25%
Tinggi (>75%)	10	16,67%	40	70%



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Edukasi dan Sosialisasi DBD (a) pemaparan materi oleh penyelenggara; (b) peserta menjawab pertanyaan; (c) pemberian *door prize* oleh penyelenggara; (d) foto bersama antara peserta dan penyelenggara

Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu dosen dengan media *leaflet*. Setelah dilakukan pemaparan materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang memberikan pertanyaan kepada peserta. Bagi peserta yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan diberikan *door prize*. Setelah selesai dilakukan sesi foto bersama antara peserta dengan pihak penyelenggara. Pelaksanaan kegiatan yaitu pemberian materi, sesi tanya jawab, pemberian *door prize* dan sesi foto bersama dapat dilihat pada gambar 1.

Program kemitraan masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa farmasi Universitas Halu Oleo. Peserta kegiatan merupakan siswa osis SMA Negeri 2 Kendari yang berjumlah 60 orang. Peserta terdiri dari 30 orang siswa perempuan dan 30 orang siswa laki – laki. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kendari yaitu ibu Nur Aida, S.Pd didampingi oleh 2 orang guru lainnya. Kepala sekolah sangat mengapresiasi adanya kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada siswa – siswinya terkait penyakit menular DBD dan cara pencegahannya dengan 3M. Kepala sekolah juga berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan di sekolahnya untuk menambah wawasan siswa – siswi mereka. Selanjutnya kepala sekolah mempersilahkan kepada pemateri untuk mulai memberikan edukasi kepada peserta.

Sebelum dilakukan pemaparan materi terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta terkait penyakit menular DBD dan cara pencegahannya. Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu dosen dengan media *leaflet*. Materi yang dipaparkan yaitu tanda – tanda demam berdarah, cara penanganan pasien demam berdarah, dan bagaimana cara mencegah perkembangbiakan nyamuk. Setelah dilakukan pemaparan materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa siswa menanyakan pertanyaan terkait penyakit DBD dan ada juga yang bercerita terkait keluarganya yang pernah mengalamai DBD. Salah satu pertanyaan siswa adalah apakah ada obat yang dapat mencegah penyakit DBD? Pemateri menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban tidak ada obat yang dapat mencegah penyakit DBD, tetapi penyakit DBD dapat dicegah dengan gerakan 3M (menguras, menutup, dan mengubur). Gerakan 3M ini dapat dilakukan dengan menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur atau mendaur ulang barang bekas. Selain itu dapat dilakukan juga penanaman tanaman pengusir nyamuk, memberikan bubuk abate ke dalam penampungan air, menyimpan pakain kotor di dalam wadah tertutup, dan menggunakan obat anti nyamuk. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang memberikan pertanyaan kepada peserta. Bagi peserta yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan diberikan *door prize*. Setelah itu dilakukan *posttest* bagi peserta. Setelah selesai dilakukan sesi foto bersama antara peserta dengan pihak penyelenggara.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap penyakit menular DBD dan cara pencegahannya dengan 3M yang dapat dilihat pada tabel 1. Pada saat *pretest* peserta yang pemahamannya dikategorikan rendah sebanyak 30 siswa, sedang 20 siswa dan tinggi 10 siswa. Pada saat *posttest* jumlah peserta yang pemahamannya dikategorikan rendah dan sedang menurun menjadi 5 siswa dan 15 siswa, sedangkan yang dikategorikan tinggi

meningkat menjadi 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara berhasil dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada peserta. Penyelenggara berharap dengan adanya peningkatan pemahaman ini angka kejadian DBD di Kota Kendari akan semakin menurun. Penyelenggara juga berharap target penanggulangan Dengue yaitu CFR (*Case Fatality Rate*) 0% pada tahun 2030 dan angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD $\leq 10/100.000$ penduduk pada tahun 2024 dapat tercapai. Sebab angka CFR dan IR DBD tahun 2022 di Sulawesi Tenggara adalah 1,19% dan 32,99 belum mencapai target pemerintah.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi dan sosialisasi terkait penyakit menular DBD dan cara pencegahannya dengan 3M kepada siswa – siswi SMA Negeri 2 Kendari terbukti meningkatkan pengetahuannya yang dapat dilihat dari perubahan nilai *pretest* dan *posttest*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo sebagai pemberi dana kegiatan melalui skim Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023 dan juga kepada SMA Negeri 2 Kendari yang telah menjadi mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, "Laporan Nasional Riskesdas 2018," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. 2018.
- [2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [3] Kemenkes RI, *Penanggulangan Penyakit Menular*. 2014, pp. 1–24.
- [4] Kemenkes RI, *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Infeksi Dengue Pada Dewasa*. 2020, pp. 1–64.
- [5] A. Ramayanti, Baharuddin, B. Abapihi, Makkulau, Ruslan, and I. Yahya, "Pemodelan Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Metode Generalized Poisson Regression Untuk Mengatasi Overdispersi," *Pros. Semin. Nas. Sains dan Terap.*, vol. 6, no. April, pp. 17–18, 2022.
- [6] Ditjen P2P, "Rencana Aksi Program P2P Tahun 2020 - 2024," pp. 1–66, 2020.
- [7] Kemenkes RI, "Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025." 2021.
- [8] Kemenkes RI, "Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus," 2019. <https://promkes.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>.
- [9] Kemenkes RI, "Laporan Kinerja 2022," pp. 1–129, 2022.
- [10] Bappenas, "Sustainable Development Goals," 2023. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>.